

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi serta persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dimana karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan sehingga penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Perubahan strategi bisnis sangat diperlukan dalam perusahaan agar dapat terus bertahan. Kemampuan bersaing perusahaan tidak terletak hanya pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang dulu hanya berfokus pada modal fisik atau finansial yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*), sekarang lebih berfokus pada modal intelektual (*intellectual capital*) yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis pengetahuan untuk menciptakan nilai perusahaan, dan keunggulan kompetitif (Ekowati, et.al, 2010). Hal ini menimbulkan tantangan

bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, *intellectual capital* muncul sejak diterbitkannya PSAK No. 19 (Revisi, 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi (IAI, 2007). Pulic (1998) dalam Yuliana (2015) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*).

Human capital merupakan sumber *innovation* dan *improvement* karena didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. *Human capital* tidak dapat melakukan apapun tanpa adanya modal fisik, sehingga *human capital* bersama-sama dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya fisik yang ada.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang

optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Termasuk dalam *structural capital* adalah *database*, *organizational chart*, *process manual*, *strategies*, *routinitas*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.

Customer employed merupakan tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan (Pulic, 1998). *Customer employed* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Organisasi berkembang yang memiliki *customer capital* baik dapat menciptakan di namisasi yang baik antara pemasok maupun pelanggannya. Hal ini disebabkan *customer capital* merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata bagi perusahaan.

Struktur kepemilikan juga berperan penting dalam kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing, manajerial, institusional, pemerintah, dan keluarga dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan yang memiliki peran sebagai pengendali dalam pengambilan keputusan.

Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan

yang dimiliki oleh investor institusional. Dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu, melalui pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemilik saham sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia, di antaranya yaitu Yuliana (2015), Andriana (2014), Pramelasari (2010). Sedangkan penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di antaranya yaitu, Ardianingsih dan Ardiyani (2010), dan Nur'aeni (2010).

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai adanya pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah mengganti tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016, dan mengganti sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN**

**STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2014-2016).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Human Capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Structural Capital Value Added* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Customer Employed Value Added* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *Value Added Intellectual Capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *value added human capital* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk menguji pengaruh *structural capital value added* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menguji pengaruh *customer employed value added* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk menguji pengaruh *value added intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
6. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademis yang tertarik mengenai *intellectual capital* dan struktur kepemilikan khususnya mengenai kinerja perusahaan manufaktur.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pembuat aturan untuk lebih memperhatikan pengungkapan kinerja perusahaan manufaktur.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk lebih memperhatikan pengelolaan *intellectual capital* dan struktur kepemilikan serta pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depannya.

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan obyek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.